

Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mewarnai Pola Batik Di SDIT Al-Furqon Palangka Raya

Weny Windasari^{1*}, Setria Utama Rizal¹

IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Email : ^{1*}weny2111170223@ftik.iain-palangkaraya.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas 2 Al-Ghazali di SDIT Al-Furqon Palangka Raya melalui kegiatan mewarnai pola batik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemaparan materi, praktik, diskusi, dan apresiasi, dengan jumlah peserta sebanyak 19 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai pola batik memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dengan warna dan pola, yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara kreatif. Kegiatan ini juga memperkenalkan budaya lokal dan meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan empati. Penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan mewarnai pola batik efektif dalam mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan apresiasi terhadap budaya Indonesia pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Kreatifitas, Mewarnai, Pola Batik

Abstract - This research aims to increase the creativity of grade 2 Al-Ghazali students at SDIT Al-Furqon Palangka Raya through the activity of coloring batik patterns. The methods used in this research were material presentation, practice, discussion and appreciation, with a total of 19 students participating. The research results show that the activity of coloring batik patterns provides space for students to explore colors and patterns, which encourages critical thinking skills and creative problem solving. This activity also introduces local culture and improves students' social skills, such as cooperation and empathy. The research concluded that the activity of coloring batik patterns was effective in developing creativity and fostering appreciation for Indonesian culture in elementary school children.

Keywords: Creativity, Coloring, Batik Patterns

1. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah salah satu elemen penting dalam perkembangan kognitif dan emosional anak-anak, terutama di jenjang pendidikan dasar (Mardiyah et al., 2020:577). Kreativitas mencakup kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai alternatif solusi terhadap suatu masalah. Dalam dunia pendidikan, kreativitas tidak hanya terkait dengan inovasi ide, tetapi juga dengan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara kreatif dan mencoba berbagai pendekatan (Rahmawati et al., 2020:75). Oleh sebab itu, pengembangan kreativitas sejak dini sangat penting untuk membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dan adaptif di masa depan.

Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan operasional konkret, menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Rahmaniar et al., 2021:532). Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu berpikir logis tentang objek yang konkret, meskipun kemampuan berpikir *abstrak* masih terbatas (Alurmei et al., 2024:1075). Oleh karena itu, kegiatan seni seperti mewarnai menjadi cara efektif untuk membantu anak-anak mengekspresikan diri melalui media visual yang nyata. Melalui seni, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep *abstrak* seperti keindahan dan simetri dengan cara yang lebih sederhana dan konkret.

Di SDIT Al-Furqon Palangka Raya, kegiatan mewarnai pola batik dipilih sebagai cara untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas 2 Al-Ghazali. Batik, sebagai warisan budaya Indonesia, tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga makna filosofis yang mendalam (Ramadhani & Sudarwanto, 2024). Dengan mengenalkan pola batik seperti motif kawung dan parang, siswa tidak hanya belajar seni tetapi juga memahami makna di balik motif tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk

memberikan ruang eksplorasi bagi siswa dalam memadukan warna dan menciptakan pola yang unik, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.

Selain mengembangkan kreativitas, kegiatan seni seperti ini juga berkontribusi pada keterampilan sosial siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Yuandana (2023) bahwa kreativitas tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, termasuk kebebasan bereksplorasi tanpa takut salah. Mewarnai batik memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, memilih warna, dan mengembangkan pola, merangsang keberanian bereksperimen. Selain itu, melalui diskusi dan apresiasi karya, siswa belajar bekerja sama, menghargai pandangan, dan mengembangkan empati. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial siswa sekaligus menumbuhkan cinta terhadap budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas siswa kelas 2 Al-Ghazali SDIT Al-Furqon Palangka Raya melalui kegiatan mewarnai batik. Kegiatan ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan keberanian bereksperimen dalam warna dan pola. Selain itu, siswa juga belajar menghargai budaya Indonesia serta mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi dan apresiasi karya teman-teman.

2. METODE

Pada pengabdian ini metode yang digunakan ialah pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan praktik, diskusi dan apresiasi. Materi yang disampaikan mencakup warna dasar dan pola dasar menggambar, diikuti dengan praktik mewarnai pola batik oleh siswa. Kegiatan pengabdian yang dilakukan Mahasiswi Asistensi Mengajar Kampus Merdeka dari IAIN Palangka Raya. Kegiatan berlangsung pada hari Senin, 20 Agustus 2024, dari pukul 08.45 WIB hingga 11.00 WIB di SDIT Al-Furqon Palangka Raya, diikuti oleh 19 siswa kelas 2 Al-Ghazali. Berikut adalah rincian kegiatan.

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian

No	Waktu	Kegiatan
1	08.45 - 08.55	Pembukaan
2	08.55 - 09.20	Penyampaian Materi
3	09.20 - 09.30	Istirahat
4	09.30 - 10.30	Praktik Mewarnai
5	10.30 - 10.50	Diskusi dan Apresiasi
6	10.50 - 11.00	Penutup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mewarnai pola batik yang dilaksanakan pada tanggal 31 Juni 2024 di SDIT Al-Furqon Palangka Raya diikuti oleh 19 siswa kelas 2 Al-Ghazali. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi mengenai batik dan teknik mewarnai, yang diikuti oleh praktik mewarnai pola batik. Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap.

(1) Pemaparan Materi

Pada sesi pemaparan, siswa menunjukkan ketertarikan saat mendapatkan informasi mengenai warna dasar dan pola dasar menggambar. Siswa juga tampak antusias ketika mendiskusikan berbagai pola dan warna yang dapat digunakan.

(2) Praktik Mewarnai

Selama sesi praktik, siswa mulai mewarnai pola batik dengan beragam warna. Mereka bebas berkreasi dan memilih kombinasi warna yang diinginkan. Hasil mewarnai menunjukkan

variasi yang menarik dan mencerminkan kreativitas masing-masing siswa. Beberapa siswa berhasil menciptakan kombinasi warna yang harmonis, sementara yang lain memilih palet warna yang berani dan kontras.



Gambar 1. Kegiatan mewarnai pola batik

(3) Diskusi dan Apresiasi

Pada sesi diskusi, siswa saling berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi selama praktik mewarnai. Mahasiswa asistensi berperan aktif dalam memfasilitasi diskusi dan memberikan umpan balik positif. Siswa saling mengapresiasi karya satu sama lain, yang menunjukkan pengembangan keterampilan sosial dan empati di antara mereka.



Gambar 2. Hasil mewarnai Pola Batik

(4) Penutupan

Kegiatan diakhiri dengan penutupan yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka. Banyak siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan bangga dengan hasil karya mereka.

Melalui aktivitas mewarnai, anak-anak belajar mengenai roda warna yang membantu mereka memahami hubungan antara warna primer dan sekunder, serta dilatih untuk mencampur warna-warna tersebut guna menciptakan harmoni atau kontras dalam karya seni (Sheila & Anwar, 2023:148). Aktivitas ini juga membantu mereka mengenali pola, yang penting dalam pengembangan keterampilan visual dan spasial. Pemahaman terhadap pola dan warna melatih anak-anak dalam pengambilan keputusan kreatif, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Nufus et al., 2024:5).

Kegiatan mewarnai pola batik di kelas 2 Al-Ghazali telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara bebas, yang mendorong mereka berpikir kreatif serta berani mencoba hal baru. Sejalan dengan pandangan (Utamini et al., 2023), lingkungan yang mendukung dapat merangsang pertumbuhan kreativitas. Selain itu, aktivitas ini juga mengembangkan keterampilan motorik halus melalui koordinasi tangan-mata dan ketelitian. Kegiatan mewarnai pola batik tidak hanya mengenalkan siswa pada nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya Indonesia. Dari segi sosial, melalui diskusi dan apresiasi karya, siswa belajar menghargai hasil karya teman-teman mereka, membangun keterampilan sosial yang positif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan mewarnai pola batik di SDIT Al-Furqon Palangka Raya berhasil meningkatkan kreativitas siswa serta memberikan wawasan tentang budaya lokal. Dengan adanya aktivitas ini, diharapkan siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan sosial yang bermanfaat untuk perkembangan mereka di masa mendatang. Ke depan, diharapkan kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan apresiasi budaya siswa.

REFERENCES

- Alurmei, W. A., Yuliana, Y. V., & Mangundjaya, W. L. (2024). Menggambar Dan Mewarnai Sebagai Media Ekspresi Anak Dan Sarana Pengembangan Kesejahteraan Psikologis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 1075–1080.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576–590. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Nufus, H., Khofifah, I., Ma'arif, M., Fauzan Muhajir, F., & Jayadiningrat, H. (2024). Pendampingan Belajar Kepada Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kreativitas Dengan Teknik Membuat Colek. *JPM Mahatma*, 2(1), 1–6.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik Terhadap Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rahmawati, B., Ratnasari, E. M., & Suryadi, S. (2020). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 1(1), 73–79. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAE>
- Ramadhani, S., & Sudarwanto, A. (2024). Filosofi “Triasih” Pada Penciptaan Desain Motif Batik Yang Bermakna Harapan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 55–68.
- Sheila, S., & Anwar, A. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Di SD Karyamulya V. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 145–149.
- Utamini, V. Q. N., Desyandri, D., Murnii, I., Syahrir, D., & Kurniawan, F. (2023). Perkembangan Intelektual, Kreativitas Dan Bakat Anak SD Terhadap Faktor Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
- Yuandana, T. (2023). *Teori Dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bayfa Cendekia Indonesia.